



Analisis Manajemen Risiko Operasional pada Usaha Dekorasi Panggung dan Tenda Menggunakan ISO 31000:2018

Dena Destiani¹, Syahira Rachmadina², Fidelairna Daniswara³, Najla Putri Pramesdianti⁴, Alfiana⁵

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: 230313077@umbandung.ac.id, 230313285@umbandung.ac.id, 230313112@umbandung.ac.id, 230313193@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id

*Email Korespondensi: 230313077@umbandung.ac.id

Diterima: 28-11-2025 | Disetujui: 08-12-2025 | Diterbitkan: 10-12-2025

ABSTRACT

Stage and tent decoration services are part of the MSME sector that play an important role in supporting various community events such as weddings, school activities, and government programs. However, its operations face several risks, including equipment damage, weather changes, late payments, and market competition. Therefore, effective risk management is needed to maintain business continuity. This study aims to analyze operational risks and management strategies in Tiga Dara Decoration located in Sumedang Regency. The research uses a descriptive qualitative method with data collected through in-depth interviews and observations. The analysis refers to the ISO 31000:2018 framework, which includes the stage of risk identification, analysis, evaluation, and treatment. The results show that the high-level risks include delayed payments, increased operational costs, new competitors, and extreme weather. Mitigation strategies include improving service quality, applying down payment systems, cost efficiency, and providing backup equipment.

Keywords: Risk Management; Operational Risks; MSME; Stage and Tent Decoration; ISO 31000.

ABSTRAK

Usaha jasa dekorasi panggung dan tenda merupakan bagian dari sektor UMKM yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan masyarakat, seperti pernikahan, acara sekolah, hingga kegiatan pemerintah. Namun, kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari berbagai risiko seperti kerusakan peralatan, perubahan cuaca, keterlambatan pembayaran dan persaingan harga. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko untuk menjaga kelancaran dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko operasional serta strategi pengelolaannya pada Tiga Dara Decoration di Kabupaten Sumedang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Analisis dilakukan berdasarkan kerangka ISO 31000:2018 yang mencakup tahap identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko dengan tingkat tinggi meliputi keterlambatan pembayaran, kenaikan biaya operasional, munculnya pesaing baru, dan cuaca ekstrem. Strategi mitigasi dilakukan dengan peningkatan kualitas layanan dan penerapan sistem pembayaran uang muka, efisiensi biaya, serta penyediaan perlengkapan cadangan.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Risiko Operasional; UMKM; Dekorasi Panggung dan Tenda; ISO 31000.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dena Destiani, Syahira Rachmadina, Fidelairna Daniswara, Najla Putri Pramesdianti, & Alfiana. (2025). Analisis Manajemen Risiko Operasional pada Usaha Dekorasi Panggung dan Tenda Menggunakan ISO 31000:2018. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 3136-3159. <https://doi.org/10.63822/htdpct05>

PENDAHULUAN

Usaha jasa dekorasi panggung dan tenda merupakan bagian dari sektor UMKM yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan masyarakat, seperti pernikahan, khitanan, acara sekolah, hingga kegiatan pemerintah. UMKM di sektor ekonomi kreatif ini terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan dekorasi yang tidak hanya bersifat fungsional tetapi juga estetis. (Aini & Wati, 2023) menjelaskan bahwa UMKM ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing melalui kreativitas. Hal ini sejalan dengan temuan (Purnanengsi Mas & Yanuar Susilo, 2023) yang menyatakan bahwa UMKM berbasis jasa kreatif berkontribusi besar dalam memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, menurut (Mikaresti et al., 2024), usaha kecil berbasis kreativitas mampu menciptakan dampak ekonomi sekaligus mempertahankan nilai budaya dalam masyarakat.

Salah satu UMKM yang bergerak di sektor ini adalah Tiga Dara Decoration, usaha jasa dekorasi panggung dan tenda yang berdiri sejak tahun 2015 di Kabupaten Sumedang. Usaha ini menyediakan layanan dekorasi panggung, tenda, backdrop, lighting dan perlengkapan pendukung lainnya. Dalam operasionalnya, Tiga Dara Decoration harus mengelola berbagai aktivitas seperti perencanaan desain, persiapan peralatan, pengiriman perlengkapan, pemasangan di lokasi acara, hingga pembongkaran setelah acara selesai. Hal ini membuat kegiatan usaha sangat bergantung pada ketepatan waktu, kondisi cuaca, ketersediaan peralatan, serta koordinasi tenaga kerja di lapangan.

Usaha dekorasi panggung dan tenda memiliki risiko operasional yang cukup tinggi. Risiko tersebut mencakup kerusakan peralatan dekorasi, ketidakpastian cuaca terutama pada acara outdoor, perubahan kebutuhan klien secara mendadak, kendala logistik dalam mobilitas perlengkapan, hingga potensi keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Risiko serupa juga banyak ditemukan pada UMKM lainnya. (Amelia, 2023) mengidentifikasi bahwa UMKM toko Syirkah menghadapi 11 jenis risiko operasional berdasarkan ISO 31000:2018, yang beberapa di antaranya berada pada kategori risiko tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM rentan terhadap gangguan operasional apabila tidak memiliki sistem manajemen risiko yang memadai. Pendapat (Khofifah & Sudariswan, 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih belum menerapkan manajemen risiko formal sehingga rawan mengalami ketidakefisienan operasional dan potensi kerugian.

Penelitian mengenai manajemen risiko UMKM telah dilakukan pada berbagai sektor. (Amelia, 2023) dalam penelitiannya pada UMKM ritel Toko Syirkah menemukan bahwa berbagai risiko operasional muncul akibat kurang optimalnya pengawasan internal, keterlambatan proses, serta ketidaktepatan pengelola persediaan. Selanjutnya, (Febriana et al., 2025) pada UMKM kripik nanas mengidentifikasi risiko produksi seperti ketidakkonsistenan kualitas bahan baku dan kerusakan alat. Penelitian (Hariwibowo, 2022) pada industri batik juga menunjukkan adanya risiko operasional yang berkaitan dengan keterlambatan produksi, ketersediaan bahan baku, serta kemampuan tenaga kerja dalam kualitas produk. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas risiko operasional pada usaha dekorasi panggung dan tenda, yang memiliki karakteristik berbeda karena ketergantungannya pada cuaca, penggunaan peralatan skala besar, serta tuntutan ketepatan waktu dalam pemasangan dan pembongkaran.

Keterbatasan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan dalam kajian mengenai risiko operasional pada usaha dekorasi panggung dan tenda, termasuk Tiga Dara Decoration. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai risiko yang

muncul dalam operasional usaha, serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan dampaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai jenis-jenis risiko operasional yang dihadapi Tiga Dara Decoration, tingkat risiko tersebut berdasarkan kemungkinan dan dampaknya, serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi potensi kerugian dan menjaga kelancaran operasional usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko operasional pada Tiga Dara Decoration, menganalisis tingkat risikonya menggunakan matriks likelihood dan impact sesuai ISO 31000:2018, serta merumuskan strategi penanganan risiko yang tepat dan aplikatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Tiga Dara Decoration dalam meningkatkan efektivitas operasionalnya serta menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain yang ingin menerapkan manajemen risiko secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi tujuan organisasi. ISO 31000:2018 menekankan bahwa manajemen risiko bertujuan meminimalkan dampak negatif serta mengoptimalkan peluang melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, dan pemantauan risiko secara berkelanjutan. (Mamduh, 2014) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan kerugian, sehingga manajemen risiko diperlukan untuk menekan kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak yang ditimbulkan. Proses manajemen risiko menurut Hanafi meliputi identifikasi, pengukuran atau analisis, evaluasi, serta penanganan risiko melalui strategi penghindaran, pengendalian, transfer, atau penahanan risiko.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan ketidakpastian dan bahaya yang dihadapi perusahaan ketika mencoba melakukan kegiatan bisnis sehari-hari dalam bidang atau industri tertentu. Kurniawan (2012:70) mengemukakan bahwa risiko operasional adalah kemungkinan terjadinya kegagalan atau kesalahan di dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan operasional di dalam organisasi yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor seperti faktor alam dalam bentuk bencana alam maupun kesalahan manusia seperti kelalaian pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Hanafi (2009:18) mengemukakan bahwa manajemen risiko adalah suatu pengelolaan risiko yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi masalah organisasi secara komprehensif (Firmialy et al., 2023).

UMKM

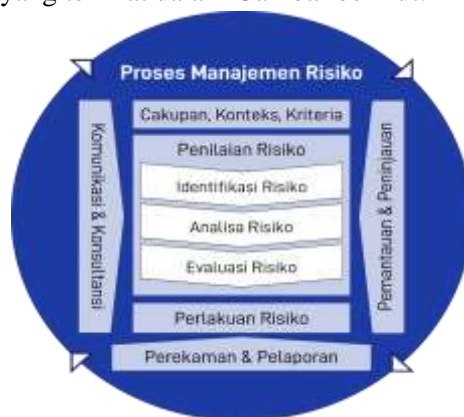
UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Indonesia, 2008). Secara umum, UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu kategori usaha berskala kecil hingga menengah yang ditetapkan berdasarkan jumlah aset, omzet tahunan, dan jumlah tenaga kerja. UMKM juga memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah.

Usaha Jasa Dekorasi & Event

Usaha jasa dekorasi dan event merupakan bagian dari industri kreatif yang menyediakan layanan penataan visual, perlengkapan acara, dan pengelolaan penyelenggara kegiatan sesuai kebutuhan klien. Kegiatan ini menuntut kreativitas, ketepatan waktu, serta koordinasi teknis agar acara berjalan optimal. (Kemenparekraf, 2020) bahwa sektor ekonomi kreatif berkontribusi pada peningkatan nilai tambah ekonomi melalui kreativitas dan inovasi, termasuk pada subsektor event dan layanan penunjangnya. Oleh karena itu, usaha dekorasi dan event memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik, termasuk pengendalian risiko operasional, untuk menjaga mutu layanan dan keberhasilan pelaksanaan acara.

Framework ISO 31000: 2018

Framework ISO 31000 adalah standar internasional yang memberikan pedoman dalam penerapan manajemen risiko secara terstruktur. Kerangka ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: prinsip, kerangka kerja, dan proses. Penerapan ISO 31000 membantu pemilik usaha mengidentifikasi serta mengendalikan risiko operasional agar kegiatan tetap berjalan lancar dan efisien. Menurut ISO 31000: 2018 proses manajemen risiko adalah proses yang sistematis dalam menerapkan kebijakan, prosedur dan praktek dalam aktivitas komunikasi dan konsultasi risiko, menetapkan konteks dan kriteria risiko, melaksanakan penilaian risiko (*risk assessment*) yang meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko, perlakuan risiko (*risk treatment*), pemantauan dan peninjauan, perekaman, dan pelaporan pengelolaan risiko. Proses manajemen risiko merupakan implementasi dari prinsip dan kerangka kerja yang telah dibangun (Ismawati et al., 2023). Proses manajemen risiko sesuai dengan ISO 31000: 2018 adalah seperti yang terlihat dalam Gambar berikut:



Gambar 1 Proses Manajemen Risiko

Sumber : (Linna Ismawati, 2023)

Matriks Risiko

Matriks risiko adalah matriks yang digunakan selama penilaian risiko untuk menentukan tingkat risiko dengan mempertimbangkan kategori probabilitas atau kemungkinan terhadap kategori keparahan konsekuensi. Metode ini adalah mekanisme sederhana untuk meningkatkan visibilitas risiko dan membantu pengambilan keputusan manajemen. Matriks risiko datang dalam berbagai bentuk dan ukuran. Matriks dipecah menjadi tiga ukuran di antaranya 3x3, 4x4 dan, 5x5. (Adhyka, 2023)

1. Matriks Risiko 3x3 : Matriks risiko 3x3 memiliki tingkat probabilitas dan 3 tingkat keparahan.
2. Matriks Risiko 4x4: Matriks Risiko 4x4 mengandung 4 tingkat probabilitas dan tingkat keparahan.

3. Matriks Risiko 5x5: Matriks Risiko 5x5 mengandung 5 tingkatan probabilitas dan tingkat keparahan.
- Dampak (Impact): Mengukur tingkat kerugian atau konsekuensi yang mungkin terjadi jika risiko terwujud, seperti kerugian finansial, reputasi, atau operasional.
 - Probabilitas (Likelihood): Menilai kemungkinan risiko terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu kerangka kerja strategis yang digunakan oleh organisasi untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja dan keberhasilannya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi serta peluang dan ancaman yang mungkin timbul dari lingkungan eksternal (Nurochim, 2021). Analisis SWOT memberikan landasan bagi pengambilan keputusan strategis dan perencanaan bisnis dengan merinci faktor-faktor yang dapat memengaruhi tujuan dan strategi organisasi. (Alfiana et al., 2024) Analisis SWOT terbagi dalam dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. **Faktor Internal:** Faktor internal dalam analisis SWOT adalah faktor-faktor yang kaitan analisisnya dilakukan terhadap internal organisasi atau tim (Dewi & Ilham, 2023)

Strength (Kekuatan)

Analisis kekuatan pada analisis SWOT berkaitan dengan kelebihan atau keunggulan yang dimiliki oleh organisasi. Kekuatan berasal dari keunggulan internal yang dimiliki dan dapat digunakan untuk membandingkan usaha dengan usaha lainnya. Kekuatan dapat berasal dari keberhasilan hingga keunikan organisasi.

Weakness (Kelemahan)

Kelemahan adalah unsur-unsur internal yang dapat menghambat berjalannya organisasi. Identifikasi kelemahan penting agar area yang kurang optimal dapat diperbaiki dan tidak menjadi hambatan dalam pengembangan usaha (Zaidah et al., 2021).

2. **Faktor Eksternal:** Faktor-faktor eksternal pada analisis SWOT mencakup kondisi-kondisi di luar organisasi yang memengaruhi peluang dan ancaman strategis (Nimah & Daspar, 2025)

Opportunities (Peluang)

Peluang adalah segala kemungkinan yang menentukan posisi organisasi dari sudut pandang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produk dan memenangkan persaingan pasar.

Threats (Ancaman)

Ancaman adalah kemungkinan terburuk atau risiko yang mungkin dihadapi oleh organisasi. Memetakan ancaman sedini mungkin artinya melakukan langkah preventif untuk meminimalkan risiko dengan perencanaan solusi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen risiko operasional pada usaha dekorasi panggung dan tenda di Kabupaten Sumedang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman rinci mengenai proses kerja, kondisi, serta risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha. Menurut Soegianto, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data

yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Subagyo & Kristian, 2023). Pandangan ini mendukung kebutuhan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap risiko operasional di lapangan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi faktual di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk risiko, faktor penyebab, serta pengelolaan yang diterapkan, dengan mengacu pada prinsip manajemen risiko ISO 31000:2018 sebagai dasar analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. **Wawancara mendalam (in-depth interview)** dilakukan secara tatap muka dengan pelaku usaha untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan risiko operasional. Metode ini memungkinkan peneliti menggali secara lebih dalam perspektif, pengalaman, serta pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional. Wawancara dilakukan kepada pemilik dan karyawan yang berperan langsung di lapangan sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata, termasuk proses kerja, kendala yang muncul, serta cara mereka menanggapi dan mengelola risiko.
2. **Observasi** dilakukan dengan mengamati aktivitas operasional di gudang serta proses penyimpanan peralatan tanpa terlibat langsung. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai prosedur kerja dan potensi risiko yang muncul di lapangan. Melalui pengamatan langsung, penelitian dapat menilai bagaimana kegiatan operasional berlangsung serta mengidentifikasi aspek-aspek yang berpotensi menimbulkan risiko.
3. **Dokumentasi** digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, catatan operasional, serta arsip lain yang relevan dengan proses kerja dan pengelolaan risiko.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada tahapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018, yang meliputi:

1. Identifikasi Risiko (Risk Identification)

Identifikasi risiko adalah proses menemukan, mengakui, dan mencatat risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan yang akan terjadi yang dapat memengaruhi tujuan organisasi (Adelaide University, 2012). Dalam konteks UMKM, proses identifikasi risiko juga harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kegiatan operasional (Dewi & Ilham, 2023)

2. Analisis Risiko (Risk Analysis)

Analisis risiko adalah pengembangan dari proses identifikasi risiko yang memberikan sebuah masukan dalam proses risk assessment dan untuk menentukan tentang risiko yang akan dikelola beserta strateginya. Dalam analisis risiko memuat suatu proses analisis kemungkinan dan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi, menentukan besar konsekuensi yang akan diterima, kemungkinan munculnya risiko, dan menghitung tingkat / level risiko.

3. Evaluasi Risiko (Risk Evaluation)

Tujuan dari evaluasi risiko adalah membantu dalam mengambil keputusan, berdasarkan hasil analisis risiko mengenai risiko mana yang perlu perawatan dan prioritas untuk implementasi perawatan. (The International Organization for Standardization, 2009). Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis risiko serta standar kriteria risiko yang berlaku dalam organisasi, sehingga risiko dapat diprioritaskan untuk diberikan perawatan (Nasution et al., 2025)

4. Perlakuan Risiko (Risk Treatment)

Risk treatment adalah proses langkah mitigasi untuk mengurangi ancaman terhadap proses pencapaian suatu proyek (Anderson, 2009). Hal ini diputuskan berdasarkan hasil analisis risiko kualitatif dan atau kuantitatif.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai bentuk risiko operasional, penyebabnya, tingkat keparahannya, serta strategi pengelolaan risiko yang diterapkan oleh usaha dekorasi panggung dan tenda.

Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tiga Dara Decoration, yaitu usaha jasa dekorasi panggung dan tenda yang telah beroperasi sejak 2015 di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Objek penelitian difokuskan pada manajemen risiko operasional dalam kegiatan usaha tersebut, sedangkan subjek penelitian meliputi pemilik usaha dan karyawan yang menjadi informan utama untuk memberikan data terkait proses kerja, potensi risiko, serta langkah penanganan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan dan daya saing usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Tiga Dara Decoration dan observasi langsung, diperoleh informasi mengenai hasil analisis SWOT sebagaimana disajikan di bawah ini.

1. Strength (Kekuatan)

- Tim yang berpengalaman dan kompeten
- Layanan Fleksibel sesuai kebutuhan pelanggan
- Memiliki peralatan dan perlengkapan yang lengkap

2. Weakness (Kelemahan)

- Ketergantungan pada kondisi cuaca
- Promosi masih terbatas
- Belum memiliki sistem manajemen risiko yang tertulis dan terstruktur

3. Opportunities (Peluang)

- Permintaan tinggi untuk jasa dekorasi
- Peluang kolaborasi dengan vendor lain
- Tren dekorasi yang semakin kreatif dan estetik

4. Threats (Ancaman)

- Persaingan ketat dengan usaha sejenis
- Kenaikan harga bahan dekorasi dan transportasi
- Gangguan cuaca ekstrem yang menghambat kegiatan

2. Identifikasi Risiko (Risk Identification)

Berikut adalah identifikasi Risiko yang diklasifikasikan berdasarkan jenis risikonya, yaitu risiko pasar, risiko pemasaran, risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko hukum pada Tiga Dara Decoration, sebagaimana disajikan pada tabel 1 di bawah:

Tabel 1 Identifikasi Risiko

Matrik Risiko	ID	Peristiwa yang terjadi
Risiko Pasar	R1	Perubahan tren dekorasi dan selera pelanggan
	R2	Munculnya pesaing baru dengan harga lebih murah
	R3	Penurunan permintaan pada musim tertentu
	R4	Ketergantungan pada wilayah tertentu sebagai pasar utama
	R5	Kenaikan harga bahan dekorasi di pasar
	R6	Kenaikan permintaan dekorasi custom
	R7	Aturan pembatasan acara
	R8	Pelanggan berpindah ke EO yang punya paket murah
	R9	Perubahan preferensi warna tema
	R10	Tren generasi muda berubah cepat
Risiko Pemasaran	R11	Promosi belum maksimal di media sosial
	R12	Kurangnya strategi pemasaran digital
	R13	Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut
	R14	Desain promosi kurang menarik perhatian pelanggan
	R15	Tidak konsisten dalam melakukan publikasi online
	R16	Tidak ada dokumentasi video pemasangan
	R17	Admin medsos tidak tersedia
	R18	Tidak ada katalog digital yang di up-to-date
	R19	Kurang aktif di platform video (TikTok / IG Reels)
Risiko Keuangan	R20	Keterlambatan pembayaran dari pelanggan
	R21	Biaya operasional meningkat (bahan, transportasi, tenaga kerja)
	R22	Kekurangan modal untuk pembelian peralatan baru
	R23	Tidak ada pencatatan uang yang terstruktur
	R24	Ketidakseimbangan arus kas saat musim sepi
	R25	Penawaran harga tidak akurat
	R26	Biaya perawatan alat naik
	R27	Pembelian bahan satuan (lebih mahal)
	R28	Pembelian dekorasi tidak sesuai kebutuhan
	R29	Tidak memiliki dana cadangan

Risiko Operasional	R30	Kerusakan alat atau perlengkapan dekorasi
	R31	Cuaca ekstrem saat pemasangan outdoor
	R32	Perubahan mendadak dari pihak pelanggan menjelang acara
	R33	Keterbatasan stok perlengkapan dekorasi tertentu
	R34	Kesalahan teknis dalam pemasangan dekorasi
	R35	Kekurangan kendaraan angkut
	R36	Akses lokasi sulit dijangkau mobil
	R37	Kesalahan pengukuran lokasi
	R38	Ruang penyimpanan alat terbatas
	R39	Kesalahan pemilihan warna/tema
Risiko SDM	R40	Kekurangan tenaga kerja saat musim ramai
	R41	Tingkat kehadiran karyawan tidak stabil
	R42	Kurangnya pelatihan bagi tenaga kerja baru
	R43	Karyawan kelelahan saat proyek padat
	R44	Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar tim kerja
	R45	Konflik internal
	R46	Tidak ada evaluasi kinerja rutin
	R47	Motivasi kerja menurun saat proyek panjang
	R48	Kurangnya kreativitas tim
	R49	Kekurangan tenaga profesional
Risiko Hukum	R50	Tidak adanya kontrak tertulis dengan pelanggan
	R51	Pelanggaran hak cipta dekorasi (menggunakan desain pihak lain tanpa izin)
	R52	Tidak memiliki izin usaha yang lengkap
	R53	Pelanggaran keselamatan kerja dan standar keamanan acara
	R54	Sengketa dengan supplier atau vendor
	R55	Spesifikasi dekorasi tidak sesuai
	R56	Pajak tidak sesuai aturan

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Setelah risiko-risiko tersebut diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menguraikan dampak yang mungkin terjadi pada Tiga Dara Decoration. Uraian tersebut tercantum dalam tabel 2, dibawah:

Tabel 2 Identifikasi Dampak Risiko

Matrik Risiko	ID	Peristiwa yang terjadi	Dampak
Risiko Pasar	R1	Perubahan tren dekorasi dan selera pelanggan	Menurunnya permintaan pada jenis dekorasi tertentu

	R2	Munculnya pesaing baru dengan harga lebih murah	Berkurangnya jumlah pelanggan dan tekanan harga
	R3	Penurunan permintaan pada musim tertentu	Pendapatan menurun di musim sepi
	R4	Ketergantungan pada wilayah tertentu sebagai pasar utama	Risiko kehilangan pasar jika wilayah terganggu
	R5	Kenaikan harga bahan dekorasi di pasar	Biaya operasional meningkat, margin berkurang
	R6	Kenaikan permintaan dekorasi custom	Beban kerja meningkat & waktu pengerjaan lebih lama
	R7	Aturan pembatasan acara	Event besar dibatasi
	R8	Pelanggan berpindah ke EO yang punya paket murah	Penurunan pesanan langsung
	R9	Perubahan preferensi warna tema	Stok lama kurang laku
	R10	Tren generasi muda berubah cepat	Sulit menetapkan gaya dekorasi jangka panjang
	R11	Promosi belum maksimal di media sosial	Kurangnya jangkauan pelanggan dan menurunnya pesanan
Risiko Pemasaran	R12	Kurangnya strategi pemasaran digital	Kesulitan dalam menarik pelanggan baru
	R13	Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut	Pertumbuhan pelanggan terbatas
	R14	Desain promosi kurang menarik perhatian pelanggan	Menurunnya minat pelanggan
	R15	Tidak konsisten dalam melakukan publikasi online	Engagement menurun, awareness rendah
	R16	Tidak ada dokumentasi video pemasangan	Portofolio tidak kuat
	R17	Admin medsos tidak tersedia	Respon lambat
	R18	Tidak ada katalog digital yang di up-to-date	Pelanggan tidak melihat pilihan terbaru
	R19	Kurang aktif di platform video (TikTok / IG Reels)	Exposure rendah
Risiko Keuangan	R20	Keterlambatan pembayaran dari pelanggan	Gangguan arus kas dan operasional menjadi terhambat
	R21	Biaya operasional meningkat (bahan, transportasi, tenaga kerja)	Penurunan margin keuntungan usaha
	R22	Kekurangan modal untuk pembelian peralatan baru	Pengadaan alat terhambat, proyek tertunda
	R23	Tidak ada pencatatan uang yang terstruktur	Kesulitan audit dan kontrol keuangan
	R24	Ketidakseimbangan arus kas saat musim sepi	Masalah likuiditas
	R25	Penawaran harga tidak akurat	Kerugian margin
	R26	Biaya perawatan alat naik	Beban biaya tinggi
	R27	Pembelian bahan satuan (lebih mahal)	Cost tinggi
	R28	Pembelian dekorasi tidak sesuai kebutuhan	Pemborosan

Risiko Operasional	R29	Tidak memiliki dana cadangan	Risiko collapse
	R30	Kerusakan alat atau perlengkapan dekorasi	Penundaan pemasangan dan biaya perbaikan meningkat
	R31	Cuaca ekstrem saat pemasangan outdoor	Kerusakan dekorasi, penundaan acara, atau pembatalan mendadak
	R32	Perubahan mendadak dari pihak pelanggan menjelang acara	Tekanan waktu dan biaya tambahan untuk penyesuaian
	R33	Keterbatasan stok perlengkapan dekorasi tertentu	Sulit memenuhi pesanan mendadak dan kehilangan pelanggan
	R34	Kesalahan teknis dalam pemasangan dekorasi	Kualitas dekorasi menurun, risiko keluhan pelanggan
	R35	Kekurangan kendaraan angkut	Terlambat pemasangan
	R36	Akses lokasi sulit dijangkau mobil	Barang terlambat sampai
	R37	Kesalahan pengukuran lokasi	Dekorasi tidak sesuai ukuran
	R38	Ruang penyimpanan alat terbatas	Alat menumpuk & berisiko rusak
Risiko SDM	R39	Kesalahan pemilihan warna/tema	Komplain klien
	R40	Kekurangan tenaga kerja saat musim ramai	Pekerjaan tertunda dan hasil kerja kurang maksimal
	R41	Tingkat kehadiran karyawan tidak stabil	Gangguan pada jadwal pemasangan dan pembongkaran
	R42	Kurangnya pelatihan bagi tenaga kerja baru	Kualitas pekerjaan menurun
	R43	Karyawan kelelahan saat proyek padat	Produktivitas menurun, risiko kecelakaan
	R44	Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar tim kerja	Kesalahan dan keterlambatan proyek
	R45	Konflik internal	Menghambat kerja tim
	R46	Tidak ada evaluasi kinerja rutin	Kesalahan berulang
	R47	Motivasi kerja menurun saat proyek panjang	Produktivitas turun
	R48	Kurangnya kreativitas tim	Dekorasi tidak menarik
Risiko Hukum	R49	Kekurangan tenaga profesional	Hasil kurang maksimal
	R50	Tidak adanya kontrak tertulis dengan pelanggan	Perselisihan terkait pembayaran, revisi desain, atau pembatalan acara
	R51	Pelanggaran hak cipta dekorasi (menggunakan desain pihak lain tanpa izin)	Risiko tuntutan hukum, denda, dan reputasi usaha menurun
	R52	Tidak memiliki izin usaha yang lengkap	Denda, sanksi pemerintah, dan penghentian operasional
	R53	Pelanggaran keselamatan kerja dan standar keamanan acara	Risiko kecelakaan pekerja atau peserta acara, tuntutan hukum, kerugian finansial
	R54	Sengketa dengan supplier atau vendor	Terhambatnya pengadaan barang/jasa, kerugian finansial
	R55	Spesifikasi dekorasi tidak sesuai	Refund / komplain
	R56	Pajak tidak sesuai aturan	Denda pajak

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

3. Analisis Risiko (Risk Analysis)

Tahap berikutnya, yaitu melakukan penilaian pada risiko berdasarkan lima kriteria likelihood untuk mengukur frekuensi terjadinya risiko pada Tiga Dara Decoration.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Likelihood

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi
Nilai	Kriteria		Kejadian
1	<i>Rare</i>	Risiko sangat jarang terjadi	>2 tahun
2	<i>Unlikely</i>	Risiko jarang terjadi	1 – 2 tahun
3	<i>Possible</i>	Risiko cukup sering terjadi	7 – 12 bulan
4	<i>Likely</i>	Risiko sering terjadi	4 - 6 bulan
5	<i>Certain</i>	Risiko selalu terjadi	1 – 4 bulan

(Sumber: Khofifah & Sudariswan, 2024)

Tabel 4 Kriteria Penilaian Impact

Impact		Deskripsi
Nilai	Kriteria	
1	Insignificant	Risiko tidak mengganggu jalannya proses bisnis pada instansi
2	Minor	Aktivitas pada instansi sedikit terhambat, namun tidak mengganggu aktivitas inti pada instansi
3	Moderate	Risiko tersebut mengganggu jalannya proses bisnis pada instansi, sehingga aktivitas bisnis sedikit terhambat
4	Major	Risiko tersebut menghambat hampir seluruh jalannya proses bisnis pada instansi
5	Catastropic	Risiko mengganggu jalannya proses bisnis yang ada secara menyeluruh dan menghentikan aktivitas instansi secara total

(Sumber: Khofifah & Sudariswan, 2024)

Berdasarkan penilaian likelihood pada tabel 3 serta impact pada tabel 4, diperoleh hasil analisis mengenai tingkat frekuensi dan dampak risiko yang mungkin terjadi pada usaha Tiga Dara Decoration.

Tabel 5 Penilaian Likelihood dengan Impact

Matrik Risiko	ID	Peristiwa yang terjadi	Dampak
Risiko Pasar	R1	Perubahan tren dekorasi dan selera pelanggan	Menurunnya permintaan pada jenis dekorasi tertentu
	R2	Munculnya pesaing baru dengan harga lebih murah	Berkurangnya jumlah pelanggan dan tekanan harga
	R3	Penurunan permintaan pada musim tertentu	Pendapatan menurun di musim sepi
	R4	Ketergantungan pada wilayah tertentu sebagai pasar utama	Risiko kehilangan pasar jika wilayah terganggu
	R5	Kenaikan harga bahan dekorasi di pasar	Biaya operasional meningkat, margin berkurang

	R6	Kenaikan permintaan dekorasi custom	Beban kerja meningkat & waktu pengerjaan lebih lama
	R7	Aturan pembatasan acara	Event besar dibatasi
	R8	Pelanggan berpindah ke EO yang punya paket murah	Penurunan pesanan langsung
	R9	Perubahan preferensi warna tema	Stok lama kurang laku
	R10	Tren generasi muda berubah cepat	Sulit menetapkan gaya dekorasi jangka panjang
Risiko Pemasaran	R11	Promosi belum maksimal di media sosial	Kurangnya jangkauan pelanggan dan menurunnya pesanan
	R12	Kurangnya strategi pemasaran digital	Kesulitan dalam menarik pelanggan baru
	R13	Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut	Pertumbuhan pelanggan terbatas
	R14	Desain promosi kurang menarik perhatian pelanggan	Menurunnya minat pelanggan
	R15	Tidak konsisten dalam melakukan publikasi online	Engagement menurun, awareness rendah
	R16	Tidak ada dokumentasi video pemasangan	Portofolio tidak kuat
	R17	Admin medsos tidak tersedia	Respon lambat
	R18	Tidak ada katalog digital yang di up-to-date	Pelanggan tidak melihat pilihan terbaru
	R19	Kurang aktif di platform video (TikTok / IG Reels)	Exposure rendah
Risiko Keuangan	R20	Keterlambatan pembayaran dari pelanggan	Gangguan arus kas dan operasional menjadi terhambat
	R21	Biaya operasional meningkat (bahan, transportasi, tenaga kerja)	Penurunan margin keuntungan usaha
	R22	Kekurangan modal untuk pembelian peralatan baru	Pengadaan alat terhambat, proyek tertunda
	R23	Tidak ada pencatatan uang yang terstruktur	Kesulitan audit dan kontrol keuangan
	R24	Ketidakseimbangan arus kas saat musim sepi	Masalah likuiditas
	R25	Penawaran harga tidak akurat	Kerugian margin
	R26	Biaya perawatan alat naik	Beban biaya tinggi
	R27	Pembelian bahan satuan (lebih mahal)	Cost tinggi
	R28	Pembelian dekorasi tidak sesuai kebutuhan	Pemborosan
	R29	Tidak memiliki dana cadangan	Risiko collapse
Risiko Operasional	R30	Kerusakan alat atau perlengkapan dekorasi	Penundaan pemasangan dan biaya perbaikan meningkat
	R31	Cuaca ekstrem saat pemasangan outdoor	Kerusakan dekorasi, penundaan acara, atau pembatalan mendadak

	R32	Perubahan mendadak dari pihak pelanggan menjelang acara	Tekanan waktu dan biaya tambahan untuk penyesuaian
	R33	Keterbatasan stok perlengkapan dekorasi tertentu	Sulit memenuhi pesanan mendadak dan kehilangan pelanggan
	R34	Kesalahan teknis dalam pemasangan dekorasi	Kualitas dekorasi menurun, risiko keluhan pelanggan
	R35	Kekurangan kendaraan angkut	Terlambat pemasangan
	R36	Akses lokasi sulit dijangkau mobil	Barang terlambat sampai
	R37	Kesalahan pengukuran lokasi	Dekorasi tidak sesuai ukuran
	R38	Ruang penyimpanan alat terbatas	Alat menumpuk & berisiko rusak
	R39	Kesalahan pemilihan warna/tema	Komplain klien
Risiko SDM	R40	Kekurangan tenaga kerja saat musim ramai	Pekerjaan tertunda dan hasil kerja kurang maksimal
	R41	Tingkat kehadiran karyawan tidak stabil	Gangguan pada jadwal pemasangan dan pembongkaran
	R42	Kurangnya pelatihan bagi tenaga kerja baru	Kualitas pekerjaan menurun
	R43	Karyawan kelelahan saat proyek padat	Produktivitas menurun, risiko kecelakaan
	R44	Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar tim kerja	Kesalahan dan keterlambatan proyek
	R45	Konflik internal	Menghambat kerja tim
	R46	Tidak ada evaluasi kinerja rutin	Kesalahan berulang
	R47	Motivasi kerja menurun saat proyek panjang	Produktivitas turun
	R48	Kurangnya kreativitas tim	Dekorasi tidak menarik
	R49	Kekurangan tenaga profesional	Hasil kurang maksimal
Risiko Hukum	R50	Tidak adanya kontrak tertulis dengan pelanggan	Perselisihan terkait pembayaran, revisi desain, atau pembatalan acara
	R51	Pelanggaran hak cipta dekorasi (menggunakan desain pihak lain tanpa izin)	Risiko tuntutan hukum, denda, dan reputasi usaha menurun
	R52	Tidak memiliki izin usaha yang lengkap	Denda, sanksi pemerintah, dan penghentian operasional
	R53	Pelanggaran keselamatan kerja dan standar keamanan acara	Risiko kecelakaan pekerja atau peserta acara, tuntutan hukum, kerugian finansial
	R54	Sengketa dengan supplier atau vendor	Terhambatnya pengadaan barang/jasa, kerugian finansial
	R55	Spesifikasi dekorasi tidak sesuai	Refund / komplain
	R56	Pajak tidak sesuai aturan	Denda pajak

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

4. Evaluasi Risiko (Risk Evaluation)

Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi terhadap seluruh kemungkinan risiko yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai likelihood dan impact berdasarkan lima kriteria sehingga setiap risiko dapat dikategorikan ke dalam tiga level pada matriks evaluasi risiko, yaitu **Low** (warna hijau), **Medium** (warna kuning), dan **High** (warna merah).

Analisis Manajemen Risiko Operasional pada Usaha Dekorasi Panggung dan Tenda Menggunakan ISO 31000:2018

(Destiani, et al.)

Proses pengelompokan ini dijadikan dasar dalam menentukan tingkat prioritas penanganan risiko, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6 dibawah :

Tabel 6 Matriks Evaluasi Risiko

Likelihood	Certain	5	Medium	Medium	High	High	High
	Likely	4	Medium	Medium	Medium	High	High
	Possible	3	Low	Medium	Medium	Medium	High
	Unlikely	2	Low	Low	Medium	Medium	Medium
	Rare	1	Low	Low	Low	Medium	Medium
	Impact		1	2	3	4	5
			Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastropic

(Sumber: Khofifah & Sudariswan, 2024)

Berdasarkan matriks evaluasi risiko pada tabel 6, seluruh risiko yang telah memperoleh nilai likelihood dan impact dimasukkan kedalam matriks evaluasi untuk menentukan posisi serta prioritasnya. Pengelompokan ini memudahkan penentuan tingkat urgensi setiap risiko dan membantu menentukan risiko mana yang perlu diatasi terlebih dahulu. Hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan Likelihood dan Impact

Likelihood	Certain	5				R18 R21	R2 R20
	Likely	4			R6 R10 R11 R15 R16 R17 R40 R43 R46 R47	R5 R24 R25	
	Possible	3		R9	R1 R13 R14 R19 R23 R26 R42 R48 R54	R3 R22 R30 R32 R34 R35 R36 R44 R50 R53 R55	R31

	Unlikely	2		R12 R33 R38 R41	R4 R27 R29 R37	R7 R8 R49 R51 R52 R56	
	Rare	1		R28 R39 R45			
	Impact		1	2	3	4	5
			Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel 7, terdapat 56 risiko yang berhasil diidentifikasi, dianalisis dan diklasifikasikan menggunakan matriks manajemen risiko pada Tiga Dara Decoration. Dari jumlah tersebut, 8 risiko berada pada kategori high, yaitu risiko dengan tingkat dampak dan kemungkinan yang relatif tinggi sehingga memerlukan tindakan penanganan segera. Selanjutnya, terdapat 41 risiko pada kategori medium, yaitu risiko yang masih membutuhkan perhatian namun dengan tingkat urgensi yang lebih moderat. Sementara itu, 7 risiko dikategorikan sebagai low, yaitu risiko dengan dampak dan kemungkinan yang rendah sehingga dapat dikelola melalui pemantauan rutin.

Tabel 8 Pengelompokan Risiko Berdasarkan Likelihood dan Impact

ID	Peristiwa yang terjadi	Likelihood	Impact	Risk Level
R2	Munculnya pesaing baru dengan harga lebih murah	5	5	High
R20	Keterlambatan pembayaran dari pelanggan	5	5	High
R18	Tidak ada katalog digital yang di up-to-date	5	4	High
R21	Biaya operasional meningkat (bahan, transportasi, tenaga kerja)	5	4	High
R5	Kenaikan harga bahan dekorasi di pasar	4	4	High
R24	Ketidakseimbangan arus kas saat musim sepi	4	4	High
R25	Penawaran harga tidak akurat	4	4	High
R31	Cuaca ekstrem saat pemasangan outdoor	3	5	High
R6	Kenaikan permintaan dekorasi custom	4	3	Medium
R10	Tren generasi muda berubah cepat	4	3	Medium

R11	Promosi belum maksimal di media sosial	4	3	Medium
R15	Tidak konsisten dalam melakukan publikasi online	4	3	Medium
R16	Tidak ada dokumentasi video pemasangan	4	3	Medium
R17	Admin medsos tidak tersedia	4	3	Medium
R40	Kekurangan tenaga kerja saat musim ramai	4	3	Medium
R43	Karyawan kelelahan saat proyek padat	4	3	Medium
R46	Tidak ada evaluasi kinerja rutin	4	3	Medium
R47	Motivasi kerja menurun saat proyek panjang	4	3	Medium
R3	Penurunan permintaan pada musim tertentu	3	4	Medium
R22	Kekurangan modal untuk pembelian peralatan baru	3	4	Medium
R30	Kerusakan alat atau perlengkapan dekorasi	3	4	Medium
R32	Perubahan mendadak dari pihak pelanggan menjelang acara	3	4	Medium
R34	Kesalahan teknis dalam pemasangan dekorasi	3	4	Medium
R35	Kekurangan kendaraan angkut	3	4	Medium
R36	Akses lokasi sulit dijangkau mobil	3	4	Medium
R44	Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar tim kerja	3	4	Medium
R50	Tidak adanya kontrak tertulis dengan pelanggan	3	4	Medium
R53	Pelanggaran keselamatan kerja dan standar keamanan acara	3	4	Medium
R55	Spesifikasi dekorasi tidak sesuai	3	4	Medium
R1	Perubahan tren dekorasi dan selera pelanggan	3	3	Medium
R13	Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut	3	3	Medium
R14	Desain promosi kurang menarik perhatian pelanggan	3	3	Medium
R19	Kurang aktif di platform video (TikTok / IG Reels)	3	3	Medium
R23	Tidak ada pencatatan uang yang terstruktur	3	3	Medium

R26	Biaya perawatan alat naik	3	3	Medium
R42	Kurangnya pelatihan bagi tenaga kerja baru	3	3	Medium
R48	Kurangnya kreativitas tim	3	3	Medium
R54	Sengketa dengan supplier atau vendor	3	3	Medium
R9	Perubahan preferensi warna tema	3	2	Medium
R7	Aturan pembatasan acara	2	4	Medium
R8	Pelanggan berpindah ke EO yang punya paket murah	2	4	Medium
R49	Kekurangan tenaga profesional	2	4	Medium
R51	Pelanggaran hak cipta dekorasi (menggunakan desain pihak lain tanpa izin)	2	4	Medium
R52	Tidak memiliki izin usaha yang lengkap	2	4	Medium
R56	Pajak tidak sesuai aturan	2	4	Medium
R4	Ketergantungan pada wilayah tertentu sebagai pasar utama	2	3	Medium
R27	Pembelian bahan satuan (lebih mahal)	2	3	Medium
R29	Tidak memiliki dana cadangan	2	3	Medium
R37	Kesalahan pengukuran lokasi	2	3	Medium
R12	Kurangnya strategi pemasaran digital	2	2	Low
R33	Keterbatasan stok perlengkapan dekorasi tertentu	2	2	Low
R38	Ruang penyimpanan alat terbatas	2	2	Low
R41	Tingkat kehadiran karyawan tidak stabil	2	2	Low
R28	Pembelian dekorasi tidak sesuai kebutuhan	1	2	Low
R39	Kesalahan pemilihan warna/tema	1	2	Low
R45	Konflik internal	1	2	Low

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

5. Perlakuan Risiko (Risk Treatment)

Pada tahap akhir, dilakukan risk treatment atau perlakuan risiko terhadap setiap peristiwa yang telah dikelompokkan berdasarkan risk level pada tabel 8. Tahap ini bertujuan membantu pemilik usaha dalam menentukan tindakan penanganan yang tepat sesuai tingkat urgensi dan dampak dari masing-masing risiko. Perlakuan risiko yang direkomendasikan mencakup langkah-langkah mitigasi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko maupun mengurangi besarnya dampak yang ditimbulkan. Rincian usulan perlakuan risiko secara lengkap disajikan pada tabel 9 sebagai acuan bagi pemilik dalam menentukan langkah penanganan yang tepat.

Tabel 9 Saran Perlakuan Risiko

ID	Peristiwa yang terjadi	Risk Level	Tindakan Risiko
R2	Munculnya pesaing baru dengan harga lebih murah	High	Terapkan sistem DP (uang muka) dan perjanjian tertulis sebelum acara berlangsung.
R20	Keterlambatan pembayaran dari pelanggan	High	Terapkan sistem DP (uang muka) dan perjanjian tertulis sebelum acara berlangsung.
R18	Tidak ada katalog digital yang di up-to-date	High	Buat katalog digital / Instagram highlight
R21	Biaya operasional meningkat (bahan, transportasi, tenaga kerja)	High	Evaluasi pemasok dan lakukan efisiensi biaya transportasi dan tenaga kerja.
R5	Kenaikan harga bahan dekorasi di pasar	High	Negoisasi supplier, stok bahan strategis, efisiensi penggunaan
R24	Ketidakseimbangan arus kas saat musim sepi	High	Dana cadangan, diversifikasi proyek sepanjang tahun.
R25	Penawaran harga tidak akurat	High	Standarisasi RAB
R31	Cuaca ekstrem saat pemasangan outdoor	High	Siapkan tenda cadangan dan peralatan pelindung agar dekorasi tidak rusak.
R6	Kenaikan permintaan dekorasi custom	Medium	Tambah tenaga desain & SOP custom
R10	Tren generasi muda berubah cepat	Medium	Update portofolio berkala
R11	Promosi belum maksimal di media sosial	Medium	Tingkatkan konsistensi posting dan gunakan strategi digital marketing(reels,iklan).
R15	Tidak konsisten dalam melakukan publikasi online	Medium	Buat kalender konten dan jadwal publikasi rutin
R16	Tidak ada dokumentasi video pemasangan	Medium	Buat video behind the scene tiap acara
R17	Admin medsos tidak tersedia	Medium	Rekrut admin
R40	Kekurangan tenaga kerja saat musim ramai	Medium	Rekrut tenaga tambahan musiman dan buat sistem shift fleksibel.
R43	Karyawan kelelahan saat proyek padat	Medium	Rotasi kerja, istirahat terjadwal, monitoring beban kerja
R46	Tidak ada evaluasi kinerja rutin	Medium	Evaluasi tiap proyek
R47	Motivasi kerja menurun saat proyek panjang	Medium	Insentif dan rotasi kerja

R3	Penurunan permintaan pada musim tertentu	Medium	Promosi musiman, paket diskon, diversifikasi proyek sepanjang tahun.
R22	Kekurangan modal untuk pembelian peralatan baru	Medium	Rencana penganggaran cicilan atau sewa peralatan
R30	Kerusakan alat atau perlengkapan dekorasi	Medium	Lakukan perawatan rutin dan siapkan alat cadangan.
R32	Perubahan mendadak dari pihak pelanggan menjelang acara	Medium	Buat kebijakan revisi desain maksimal H-3 acara agar waktu cukup untuk penyesuaian
R34	Kesalahan teknis dalam pemasangan dekorasi	Medium	SOP pemasangan, pelatihan teknik, supervisi lapangan.
R35	Kekurangan kendaraan angkut	Medium	Sewa kendaraan tambahan
R36	Akses lokasi sulit dijangkau mobil	Medium	Survey lokasi & sewa kendaraan kecil
R44	Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar tim kerja	Medium	Meeting rutin, grup koordinasi, SOP kerja tim
R50	Tidak adanya kontrak tertulis dengan pelanggan	Medium	Terapkan kontrak tertulis yang jelas sebelum prouek dimulai sertakan DP dan ketentuan pembatalan
R53	Pelanggaran keselamatan kerja dan standar keamanan acara	Medium	Terapkan SOP keselamatan kerja, asuransi, dan standar keamanan acara
R55	Spesifikasi dekorasi tidak sesuai	Medium	Approval tertulis
R1	Perubahan tren dekorasi dan selera pelanggan	Medium	Selalu update tren dekorasi dan ikuti pameran atau media inspirasi dekor.
R13	Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut	Medium	Koombinasi promosi online dan offline, referral program
R14	Desain promosi kurang menarik perhatian pelanggan	Medium	Update desain promosi, survei preferensi pelanggan
R19	Kurang aktif di platform video (TikTok / IG Reels)	Medium	Buat konten video rutin
R23	Tidak ada pencatatan uang yang terstruktur	Medium	Gunakan sistem pencatatan keuangan, pelatihan staf.
R26	Biaya perawatan alat naik	Medium	Jadwal perawatan
R42	Kurangnya pelatihan bagi tenaga kerja baru	Medium	Program pelatihan, mentor tim, supervisi awal
R48	Kurangnya kreativitas tim	Medium	Pelatihan desain
R54	Sengketa dengan supplier atau vendor	Medium	Buat kontrak penulis dengan supplier, cantumkan ketentuan pembayaran dan pengiriman
R9	Perubahan preferensi warna tema	Medium	Update tren warna rutin
R7	Aturan pembatasan acara	Medium	Fokus indoor kecil
R8	Pelanggan berpindah ke EO yang punya paket murah	Medium	Kolaborasi dengan EO lokal
R49	Kekurangan tenaga profesional	Medium	Rekrut tenaga ahli dekorasi

R51	Pelanggaran hak cipta dekorasi (menggunakan desain pihak lain tanpa izin)	Medium	Gunakan desain sendiri atau pastikan lisensi dan izin desain yang digunakan
R52	Tidak memiliki izin usaha yang lengkap	Medium	Lengkapi izin usaha, NPWP, dan dokumen legal lainnya sesuai regulasi
R56	Pajak tidak sesuai aturan	Medium	Konsultasi akuntan
R4	Ketergantungan pada wilayah tertentu sebagai pasar utama	Medium	Ekspansi pasar ke wilayah lain, diversifikasi klien.
R27	Pembelian bahan satuan (lebih mahal)	Medium	Pembelian bahan stok di grosir
R29	Tidak memiliki dana cadangan	Medium	Alokasi 10% laba
R37	Kesalahan pengukuran lokasi	Medium	Pengukuran ulang sebelum pemasangan
R12	Kurangnya strategi pemasaran digital	Low	Ikuti pelatihan digital marketing dan memanfaatkan platform promosi gratis.
R33	Keterbatasan stok perlengkapan dekorasi tertentu	Low	Gunakan sistem inventori dan jalin kerja sama dengan penyedia sewa perlengkapan.
R38	Ruang penyimpanan alat terbatas	Low	Sewa gudang mini
R41	Tingkat kehadiran karyawan tidak stabil	Low	Beri insentif kehadiran dan komunikasi rutin agar motivasi kerja tetap terjaga
R28	Pembelian dekorasi tidak sesuai kebutuhan	Low	Evaluasi kebutuhan
R39	Kesalahan pemilihan warna/tema	Low	Approval tema tertulis
R45	Konflik internal	Low	SOP komunikasi & mediasi

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis manajemen risiko operasional Tiga Dara Decoration dengan menggunakan pendekatan ISO 31000:2018 melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat 56 risiko yang terbagi ke dalam enam kategori, yaitu risiko pasar, pemasaran, keuangan, operasional, SDM, dan hukum. Risiko-risiko ini menunjukkan bahwa operasional usaha dekorasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang memiliki potensi menghambat kelancaran kegiatan usaha.

Hasil evaluasi risiko menggunakan matriks likelihood dan impact menunjukkan bahwa terdapat 8 risiko yang berada pada kategori tinggi, yaitu dampak signifikan dan kemungkinan yang tinggi sehingga memerlukan prioritas penanganan. Risiko-risiko ini terutama berkaitan dengan persaingan harga, keterlambatan pembayaran, kenaikan biaya operasional, ketidakseimbangan arus kas saat musim sepi, kenaikan harga bahan dekorasi, serta cuaca ekstrem pada acara luar ruangan. Selain itu, terdapat 41 risiko yang masuk dalam kategori sedang, yang tetap memerlukan pemantauan dan mitigasi berkelanjutan agar tidak berkembang menjadi risiko tinggi. Sementara itu, 7 risiko termasuk kategori rendah, yang dapat dikelola melalui pengawasan rutin tanpa tindakan khusus.

Untuk meminimalkan dampak risiko, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi mitigasi, seperti penerapan kontrak tertulis dan sistem pembayaran uang muka, efisiensi biaya operasional, peningkatan promosi digital, perawatan peralatan secara berkala, serta penyusunan SOP kerja dan keselamatan bagi tim lapangan. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan stabilitas

operasional dan kualitas layanan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang terstruktur sangat penting bagi UMKM, khususnya pada bidang dekorasi yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi pada kondisi lapangan, cuaca, dan koordinasi tim. Dengan pengelolaan risiko yang tepat, Tiga Dara Decoration dapat meningkatkan efektivitas operasional, mengurangi potensi kerugian, serta memperkuat daya saing di industri jasa dekorasi. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi UMKM lain dalam menerapkan manajemen risiko secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Wati, F. (2023). Peran ekonomi kreatif dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *JOSEE (Journal of Sharia Economics Education)*, 1. <https://ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/josee/index>
- Alfiana, Dewi, I. C., & Harsono, I. (2024). *Manajemen risiko dalam pengambilan keputusan bisnis* (A. Zulfikri, Ed.). PT. Arunika Aksa Karya.
- Nimah, N. A., & Daspar. (2025). Analisis SWOT pada UMKM: Studi kasus pada Warung Bakso Jawir. *Jurnal Perubahan Ekonomi (JPE)*, 9(1).
- Mamduh, M. H. (2014). Risiko, proses manajemen risiko, dan enterprise risk management. In *Manajemen Risiko* (pp. 1–40). Universitas Terbuka.
- Firmialy, S. D., Ameliana, Y., Silitonga, D., Rahayu, Y., Adam, L. I., Permatasari, R. D., Ismawati, L., Harjoni, Harahap, L. R., Wijaya, I. M. S., Alfiana, Hanun, N. R., & Zulbetti, R. (2023). *Manajemen risiko pada berbagai bidang* (M. Y. Sianipar, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Hariwibowo, I. N. (2022). Identifikasi risiko usaha pada UMKM Toko Batik. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(3).
- Indonesia. (2008). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Dewi, R. I., & Ilham. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM menggunakan ISO 31000. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika*, 20(2), 124. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v20i2.32130>
- Ismawati, L., Permatasari, R. D., Zulbetti, R., Alfiana, Silalahi, M., Ahmad, Muh. I. S., Adinegara, G. N. J., BS, P. A. M., Utami, E. Y., Harahap, L. R., & Syamil, A. (2023). *Manajemen risiko era digital* (M. Y. Sianipar, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Kemenparekraf. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020–2024*. <https://id.scribd.com/document/623367006/RENSTRA-KEMENPAREKRAF-BAPAREKRAF-2020-2024>
- Mikaresti, P., Novrianda, H., Damayanti, R., Junidi, E., & Hambali, I. (2024). Pembinaan UMKM melalui seni kreatif berbasis sampah dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan ekonomi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1392. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20463>
- Nasution, T. A., Indradewa, R., Syah, T. Y. R., & Pamungkas, R. A. (2025). Sistem manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018 di RS Khusus Tumbuh Kembang GSH. *Jurnal Ilmiah Indonesia, Mei*, 2025(5), 1832–1846. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>

- Amelia, D. N. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM Toko Syirkah menggunakan ISO 31000. *Jurnal INTEK*, 6.
- Nurmaines Adhyka. (2023). *Manajemen risiko rumah sakit* (H. Herman, Ed.). CV. Gita Lentera.
- Khofifah, W. N., & Sudariswan, E. (2024). Analisa manajemen risiko Pada UMKM konveksi menggunakan framework ISO 31000 dan matriks risiko: Studi kasus “Dakwa Tailor.” *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis PISSN*, 8(1), 174–187. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/p174>
- Purnanengsi Mas, L., & Yanuar Susilo, M. (2023). Peran UMKM dalam membangun dan menumbuhkan ekonomi kreatif di era revolusi 5.0 menuju ekonomi global. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6, 2723–7478. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.234>
- Subagyo, A., & Kristian, I. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Aksara Global Akademia.
- Febriana, V. P., Wulandari, T. S., Santika, Nuramadani, W., & Suriyanti, L. H. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM pengolahan keripik nanas : Studi Kasus di Desa Kualu Nenas. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(5), 205–214. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i5.2080>
- Zaidah, K., Mahbubah, N. A., & Kurniawan, M. D. (2021). Analisis manajemen operasional dengan pendekatan ISO 31000 pada perusahaan supplier general trading di UD Hasta Jaya. *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/justicb.v2i1.3224>